

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Umi Hanifah¹, Syarif Maulidin², Prayitno³
STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah¹²³
e-mail : umihanifah@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter religius sejak dini sebagai fondasi pembentukan pribadi berakhlak. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai moral dan religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, mengandalkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses kategorisasi, interpretasi, dan penarikan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan (modeling), demonstrasi, bimbingan dan nasihat, serta penegakan aturan sebagai bagian dari proses pendidikan karakter. Strategi-strategi tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpengaruh terhadap sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius melalui pendekatan yang kontekstual, personal, dan berkesinambungan terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Simpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran yang holistik dan terencana secara sistematis dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran PAI dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, karakter religius, strategi pembelajaran, nilai moral, pembentukan akhlak.*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the religious character of students through the internalization of moral values and noble ethics. This research is based on the importance of effective learning strategies in instilling religious character from an early age as a foundation for forming ethically upright individuals. The focus of this study is to identify and analyze the strategies used by PAI teachers in the learning process that aims at instilling moral and religious values. This study employs a qualitative approach with a phenomenological method, utilizing interviews, observations, and document analysis as data collection techniques. Data analysis was conducted inductively through categorization, interpretation, and meaning extraction. The findings of this study show that PAI teachers apply various strategies, such as habituation, modeling, demonstration, guidance, and advice, as part of the character education process. These strategies are proven to create meaningful learning experiences and influence students' attitudes and behaviors in daily life. The internalization of religious values through contextual, personal, and continuous approaches has proven to enhance the effectiveness of PAI

learning. The main conclusion of this study is that holistic and systematically planned learning strategies can effectively shape students' religious character in a sustainable manner. These findings can serve as a reference for the development of PAI learning models and provide a foundation for future research.

Keywords: *Islamic Religious Education, religious character, learning strategies, moral values, character development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karakter religius merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian individu yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam (Elihami & Syahid, 2018). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius mencakup aspek keimanan, ketakwaan, serta perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PAI dengan kondisi faktual di lapangan. Meskipun kurikulum telah mengarahkan pada penguatan nilai-nilai karakter, berbagai kasus kenakalan remaja seperti membolos, pergaulan bebas, tawuran, serta menurunnya sikap hormat terhadap orang tua dan guru masih marak terjadi (Bahri & Salabi, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moral belum sepenuhnya berhasil, terutama di kalangan peserta didik sekolah dasar hingga menengah.

Kondisi tersebut diperparah oleh tantangan zaman kontemporer, seperti arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta dinamika sosial yang cepat berubah (Anwar & Salim, 2019). Teknologi yang seharusnya menjadi alat bantu pembelajaran, dalam banyak kasus justru mempercepat degradasi moral akibat konten negatif yang mudah diakses. Di sisi lain, menurunnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan yang permisif, serta lemahnya keteladanan dalam pendidikan turut memperburuk situasi (Bassar et al., 2021).

Di tengah tantangan ini, PAI tidak cukup hanya menjadi sarana transfer pengetahuan agama, tetapi harus berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh (Tang, 2018). Strategi pembelajaran yang digunakan guru menjadi penentu keberhasilan proses internalisasi nilai. Pemilihan metode yang kurang tepat akan menghambat proses pendidikan dan membuat pembelajaran tidak efektif (Alwizar et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran, agar nilai-nilai akhlak dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, serta mengeksplorasi praktik baik (best practices) yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Nilai kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada eksplorasi metode integratif yang mengombinasikan pembiasaan nilai, keteladanan, dan pendekatan kontekstual berbasis tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam penguatan peran PAI di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa di salah satu sekolah menengah, yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal, dan dokumen pembelajaran.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator nilai karakter religius. Data dianalisis dengan metode analisis kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan induktif, untuk menggali makna, pola, dan temuan dari data lapangan yang kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang dikumpulkan dari guru dan siswa, ditemukan bahwa implementasi strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak telah dilakukan secara sistematis namun tetap menghadapi tantangan di tingkat pelaksanaan. Strategi utama yang digunakan guru PAI meliputi pembiasaan, keteladanan, bimbingan dan nasihat, serta metode demonstrasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi pendekatan paling sering digunakan dalam pembentukan karakter religius. Siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin di sekolah. Bentuk pembiasaan ini dilakukan secara terstruktur dan berulang, dengan harapan membentuk pola perilaku religius yang melekat dalam kehidupan peserta didik.

Strategi keteladanan juga menonjol dalam praktik guru. Guru PAI menjadi role model atau panutan dalam menunjukkan perilaku religius dan akhlak mulia. Keteladanan dilakukan melalui perilaku sopan santun, kedisiplinan ibadah, dan ucapan yang santun. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi memberikan contoh nyata dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan konsep modeling yang dikemukakan oleh Ismafitri dkk. (2022), bahwa keteladanan merupakan cara efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral pada siswa.

Selain itu, hasil wawancara mengungkap bahwa guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi ajar. Misalnya, saat membahas topik tentang kejujuran atau tanggung jawab, guru akan memperagakan sikap atau memperlihatkan contoh konkret melalui skenario yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menambah pemahaman siswa secara visual dan emosional.

Siswa juga diberikan motivasi dan nasihat secara berkala. Guru menggunakan pendekatan personal untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menjalankan nilai-nilai akhlak. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi

juga sebagai pembina moral dan spiritual siswa. Beberapa guru juga mencatat perkembangan karakter siswa dalam catatan harian untuk evaluasi lanjutan.

Namun, di sisi lain, ditemukan pula beberapa hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai moral. Beberapa siswa menunjukkan resistensi terhadap pembiasaan, terutama dalam konsistensi menjalankan ibadah salat dan menjaga adab dalam berinteraksi. Faktor lingkungan luar seperti pengaruh media sosial, pergaulan, dan minimnya peran keluarga menjadi tantangan yang mempengaruhi keberhasilan strategi PAI di sekolah.

Pembahasan

1. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, moralitas, dan integritas peserta didik. Dalam konteks ini, PAI memiliki dimensi transformatif yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai luhur keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial, yang menjadi fondasi dalam pembentukan kepribadian yang utuh.

Secara konstitusional, hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, PAI menjadi sarana penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, terutama dalam aspek pembentukan karakter religius dan akhlak mulia peserta didik.

2. Landasan Teoretis Perkembangan Moral: Pandangan Hurlock dan Integrasinya dalam PAI

Hurlock (dalam As & Mustoip, 2023) menekankan bahwa perkembangan moral tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku sosial. Ketiga aspek ini berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan agama harus mampu mengintegrasikan ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga harus memfasilitasi siswa untuk merasakan nilai-nilai tersebut secara emosional dan mengimplementasikannya dalam perilaku nyata sehari-hari.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus bersifat holistik dan kontekstual. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran harus memahami bahwa pembentukan karakter religius bukan sekadar proses kognitif, melainkan juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang memerlukan keteladanan, penguatan sosial, serta pembiasaan yang berkesinambungan.

3. Strategi Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Strategi pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, strategi ini berakar dari teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan perilaku dalam membentuk kebiasaan. Ketika kebiasaan baik dilakukan secara konsisten dan berulang, maka perilaku tersebut lambat laun menjadi bagian dari karakter individu.

Al-Ghazali dalam pemikirannya juga menekankan pentingnya habituasi atau pembiasaan dalam pendidikan moral. Menurutnya, akhlak atau karakter tidaklah diwarisi secara

biologis, melainkan dibentuk melalui proses latihan dan pembiasaan yang terus-menerus. Ini sejalan dengan pendapat Akbari dkk. (2022), yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sosial akan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Oleh karena itu, strategi pembiasaan dalam PAI tidak boleh bersifat sporadis, tetapi harus terencana, terstruktur, dan dilaksanakan dalam suasana yang mendukung.

Contoh nyata dari strategi pembiasaan dalam pembelajaran PAI antara lain adalah pembiasaan salat berjamaah di sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam saat masuk kelas, serta melakukan kegiatan sosial seperti berbagi dengan sesama. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan solidaritas antar siswa.

4. Keteladanan Guru sebagai Model Nilai-Nilai Akhlak

Keteladanan atau *modeling* merupakan strategi yang memiliki daya pengaruh besar dalam proses pendidikan karakter. Anak-anak secara alami meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama mereka yang dianggap sebagai tokoh penting atau panutan, seperti guru. Dalam hal ini, guru PAI memiliki tanggung jawab moral yang besar untuk menjadi teladan dalam tutur kata, sikap, serta perilaku sehari-hari.

Pandangan Al-Ghazali mendukung pendekatan ini dengan menekankan bahwa pendidikan moral yang efektif harus dimulai dengan memberi contoh nyata, bukan hanya menyampaikan teori atau nasihat. Keteladanan memiliki efek internalisasi yang kuat karena berkaitan dengan aspek emosional dan afektif peserta didik. Ketika siswa melihat gurunya menjalankan nilai-nilai yang diajarkan, mereka tidak hanya memahami nilai tersebut, tetapi juga merasakannya secara mendalam.

Dalam praktiknya, guru PAI harus menunjukkan sikap santun, adil, sabar, dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan siswa. Dengan demikian, nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, dan empati tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga dipraktikkan dalam hubungan interpersonal sehari-hari.

5. Strategi Demonstrasi sebagai Pembelajaran Kontekstual

Strategi demonstrasi adalah bentuk pembelajaran yang menekankan pada pendekatan konkret dan kontekstual. Dalam pembelajaran PAI, demonstrasi dapat berupa simulasi perilaku akhlak mulia, seperti cara berinteraksi yang santun, penyelesaian konflik secara damai, atau simulasi kegiatan sosial seperti membantu teman yang kesulitan. Strategi ini memperkuat teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam membangun makna dari pengalaman belajar mereka.

Demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami konsep moral yang abstrak dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

6. Bimbingan dan Nasihat sebagai Strategi Personalisasi Pendidikan Moral

Guru PAI juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang memberikan nasihat dan arahan moral kepada siswa secara personal. Strategi ini sangat penting terutama dalam menghadapi masalah-masalah moral atau sosial yang dihadapi siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor dan pembina karakter.

Pendekatan ini sangat sesuai dengan teori humanistik dalam pendidikan, yang menempatkan guru sebagai fasilitator perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Guru tidak hanya memperhatikan aspek akademik siswa, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan spiritual mereka.

7. Pembelajaran Berbasis Siswa dan Konteks Sosial

Pendidikan karakter yang efektif harus berangkat dari pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan kultural peserta didik. Latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, dan kondisi sosial-ekonomi sangat mempengaruhi cara siswa memaknai dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI harus bersifat fleksibel dan adaptif.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menuntut guru untuk memahami kebutuhan, gaya belajar, serta potensi unik dari setiap siswa. Dalam konteks ini, guru harus mampu mengembangkan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk dalam pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

8. Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara strategi pembelajaran yang digunakan dan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Strategi yang kreatif, kontekstual, dan berbasis nilai memiliki dampak yang kuat dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral. Sebaliknya, strategi yang tidak sesuai dengan kondisi siswa atau bersifat monoton cenderung menghasilkan pembelajaran yang dangkal dan tidak berkesinambungan.

Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru PAI harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu berinovasi dalam pembelajaran.

9. Relevansi Konsep Akhlak Al-Ghazali dalam Pendidikan Kontemporer

Pemikiran Al-Ghazali tentang akhlak memberikan fondasi filosofis yang kuat bagi pendidikan karakter modern. Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak yang sempurna bergantung pada pengelolaan empat kekuatan jiwa: al-hikmah (kebijaksanaan intelektual), al-'adl (keadilan), al-syaja'ah (keberanian moral), dan al-'iffah (pengendalian diri). Keempat aspek ini dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang tepat dalam PAI.

Pendidikan karakter yang berbasis pada konsep Al-Ghazali tidak hanya relevan, tetapi juga sangat aplikatif dalam menjawab tantangan moral generasi muda saat ini yang hidup dalam era digital, globalisasi, dan arus informasi yang sangat cepat.

10. Kolaborasi Komprehensif dalam Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara parsial atau sektoral. Ia memerlukan sinergi antara berbagai elemen pendidikan, yaitu guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang berhasil adalah pendidikan yang menjadikan nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, bukan sekadar wacana akademik atau materi pelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter, melalui budaya sekolah yang religius, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta lingkungan sosial yang kondusif bagi tumbuhnya perilaku berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pendekatan nilai moral dan akhlak. Pembentukan karakter tidak dapat dibangun hanya dengan penyampaian materi, tetapi membutuhkan internalisasi nilai melalui strategi yang konkret dan berkesinambungan. Strategi pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, dan bimbingan personal terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dapat berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter religius merupakan proses jangka panjang yang menuntut keterlibatan aktif guru PAI sebagai fasilitator spiritual, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Keteladanan yang konsisten, penyajian pembelajaran kontekstual, dan komunikasi afektif antara guru dan siswa mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna yang berdampak pada perilaku sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan teori Al-Ghazali mengenai pentingnya kebiasaan, latihan, dan pengelolaan aspek batin dalam pendidikan akhlak.

Secara prospektif, hasil penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan adaptif terhadap dinamika zaman. Guru perlu membangun keterampilan pedagogik yang lebih reflektif dan kontekstual agar pembelajaran nilai tidak kehilangan relevansinya di tengah perubahan sosial dan teknologi yang pesat. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang mengintegrasikan teknologi pendidikan dengan pembelajaran PAI untuk mengakomodasi gaya belajar generasi digital tanpa mengesampingkan esensi nilai moral dan religius.

Dengan demikian, pendidikan karakter religius melalui PAI bukan hanya menjadi sarana penguatan spiritualitas individu, tetapi juga investasi sosial dalam membentuk generasi berakhlak mulia yang mampu menjawab tantangan global dengan pijakan moral yang kokoh. Ke depan, hasil ini dapat diaplikasikan secara lebih luas pada berbagai jenjang pendidikan dan dalam program-program pembinaan karakter berbasis keislaman secara sistemik dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Adlani, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30736/Atl.V6i1.698>
- Ainusyamsi, F. Y., & Husni, H. (2021). Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V9i1.670>
- Akbari, O., Dehghan, M., & Tirgari, B. (2022). Muslim Nurse's Spiritual Sensitivity As A Higher Perception And Reflection Toward Spiritual Care: A Qualitative Study In

- Southeast Iran. *Bmc Nursing*, 21(1), 270. <https://doi.org/10.1186/S12912-022-01044-4>
- Alwizar, A., Husti, I., Anwar, K., Zamsiswa, Z., & Anasri, A. (2022). Nilai-Nilai Karakter Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Proceeding Annual Conference On Islamic Education*, 2(1), Article 1. [Http://Acied.Pp-Paiindonesia.Org/Index.Php/Acied/Article/View/31](http://Acied.Pp-Paiindonesia.Org/Index.Php/Acied/Article/View/31)
- AMRULLAH, S., & MAULIDIN, S. (2024). IMPLEMENTASI TASJIL LUGHOH AL AROBIYAH: STUDI DIPONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 69-78.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Anwar, S. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas. *Yayasan Literasi Sains Indonesia*.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- AULIYA, W. S., MAULIDIN, S., & JANAH, S. W. (2024). BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS: STUDI DI MTs NEGERI. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(3), 112-122.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/Eh.v9i1.6150>
- Chairunnisa, D., Afriatin, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), Article 1.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Eickelman, D. F., & Syahrür, M. (2009). *Andreas Christmann, The Qur'an, Morality And Critical Reason: The Essential Muhammad Shahrür*. Leiden: Brill.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul -Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V2i1.17>

- Firdaus, A., Maulida, A., & Sarbini, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sdn Cibereum 4 Bogor Selatan. *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1b), Article 1b. <https://doi.org/10.30868/Ppai.V1i1b.334>
- HARYONO, BUDI, ARDI PRAMANA, SITI MUSLIHAH, SYAIFULAH SYAIFULAH, and SYARIF MAULIDIN. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116-127.
- HIDAYATI, ARINI ULFAH, SYARIF MAULIDIN, and SITI KHOLIFAH. "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 53-62.
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik Hots (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (Jrip)*, 4(1), Article 1.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i2.4781>
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- Karim, M. S. A. A., Long, A. S., & Badaruddin, F. (2021). Pendidikan Akhlak Dalam Menangani Isu Gejala Sosial Pelajar [Moral Education In Addressing The Issue Of Student Sosial Sympton]. *Qalam International Journal Of Islamic And Humanities Research*, 1(3), Article 3.
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>

- MUTTAQIN, NURUL, and SYARIF MAULIDIN. "PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA." VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan 4, no. 3 (2024): 136-147.
- NAWAWI, MUHAMAD LATIF, SYARIF MAULIDIN, and AHMAD NURKHOLIK. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA." VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan 4, no. 2 (2024): 51-61.
- NAWAWI, MUHAMMAD LATIF, AHYAR FATONI, SYUKRON JAZULI, and SYARIF MAULIDIN. "PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN." TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru 4, no. 2 (2024): 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- NISAUSSOLIKHA, K., BADRUDIN, B., ANDRIANTO, D., & MAULIDIN, S. (2024). PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU: STUDI DI SMP NEGERI. TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, 4(4), 200-211.
- NOVIAR, YOSEP, SYARIF MAULIDIN, and ARI ARKANUDIN. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN." TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru 4, no. 2 (2024): 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- NUHA, U., MAULIDIN, S., & AZIZAH, D. H. (2024). IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK N 1 TULANG BAWANG. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4(4), 192-203.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di Sma Negeri 3 Ponorogo. Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies), 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/Ijies.V3i1.1224s>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32806/Jf.V7i1.3173>
- Wibowo, E. W. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik Lp3i Jakarta). Jurnal Lentera Bisnis, 9(2), 31. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V9i2.379>
- WULANDARI, S., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN: STUDI DI SMK N 2 KENDAL. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4(4), 164-179.

